

**PROGRAM PENYULUHAN DAN PELATIHAN FORTIFIKASI PANGAN LOKAL  
DENGAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) UNTUK PENCEGAHAN STUNTING  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**Yustin Ari Prihandini<sup>1\*</sup>, Azmi Yunarti<sup>2</sup>, Eny Hastuti<sup>3</sup>, Esty Restiana Rusida<sup>4</sup>,  
Guntur Kurniawan<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas Borneo Lestari

Email Korespondensi: yustinariprihandini86@gmail.com

Disubmit: 12 September 2022

Diterima: 24 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7785>

**ABSTRAK**

Stunting dapat diidentifikasi sebagai gambaran dari kurangnya gizi, kekurangan gizi tersebut bersifat kronik sejak awal kehidupan terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Galuh Mandiri Kelurahan Guntung Manggis memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan. Melalui KWT, para perempuan dapat melibatkan diri secara aktif dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengembangkan usaha pangan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan KWT Galuh Mandiri dalam membangun ketahanan pangan sebagai upaya pencegahan stunting terutama pada anak usia sekolah dasar. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, penyuluhan dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Galuh Mandiri dilakukan dengan telah memperlihatkan adanya peran aktif perempuan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan mengembangkan produktivitas wirausaha dengan terciptanya produk olahan pudding kelor dan kelor sebagai cemilan bernilai jual tinggi serta bernilai gizi tinggi yang dapat memenuhi nutrisi dan zat gizi anak-anak terutama pada anak usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Stunting, Kelor, Anak Sekolah Dasar, Gizi

**ABSTRACT**

*Stunting can be identified as a picture of lack of nutrition, malnutrition is chronic since the beginning of life occurs during growth and development. The Women Farmers Group (KWT) Galuh Mandiri has an important role in maintaining food security. Women can actively involve themselves in utilizing the potential of natural resources to develop food businesses. The purpose of this community service is to find out how the strategy of empowering KWT Galuh Mandiri, Guntung Manggis Village, in building food security as an effort to prevent stunting, especially in elementary school age children. Data collection method uses observation, counseling and training. The results of the activity showed that counseling and training at the Women Farmers Group (KWT) Galuh Mandiri was carried out by showing the active role of women to meet food needs independently and develop entrepreneurial productivity by creating processed products of Moringa pudding and Moringa sticks as snacks*

*with high selling value and high nutrition that can meet children's nutrition and nutrients, especially in elementary school age children*

**Keywords:** *Stunting, Moringa, Elementary School Children, Nutrition*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, yang terjadi dalam jangka waktu yang lama atau kronis sehingga mengakibatkan tinggi badan anak akan lebih kecil atau pendek dari standar usianya (Mahmudiono et al., 2017). Kejadian balita stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, tubuh pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, tubuh kurus, dan gemuk. Prevalensi balita dengan tubuh pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), angka stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen. Angka tersebut masih tergolong cukup tinggi, karena masih berada di atas standar yang ditetapkan World Health Organisation yakni berada bawah 20 persen. Oleh karena itu, Indonesia berada dalam kategori wilayah yang mengalami gizi akut. Salah satu provinsi yang memiliki angka stunting cukup tinggi dan masih berada di atas rata - rata nasional adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

Stunting kini menjadi salah satu prioritas yang ditangani pemerintah secara nasional, termasuk di Kalimantan Selatan. Sehingga ditargetkan masalah stunting tersebut sudah tuntas tahun 2023 mendatang. Pencegahan stunting dan pembangunan kesehatan penting dilaksanakan dengan aksi konvergensi. Aksi konvergensi merupakan tindakan yang dilakukan dengan berkoordinasi pada semua lintas sektor, sehingga semua pemangku kebijakan wajib memahami apa dan bagaimana peran masing-masing (Ngaisah & Nurochim, 2019).

Upaya Perguruan Tinggi dalam menyelenggarakan Tri Dharma seperti melaksanakan program pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk mensosialisasikan pencegahan stunting pada anak usia sekolah dasar. Salah satu peran nyata yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi seperti Universitas Borneo Lestari, melakukan sosialisasi dan intervensi gizi terhadap pencegahan stunting di beberapa lokasi Kelurahan Guntung Manggis. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KWT Galuh Mandiri dirasa efektif dalam

memberdayakan kaum wanita dengan memanfaatkan waktu luangnya agar lebih

produktif dalam meningkatkan perekonomian serta berperan besar dalam percepatan pencegahan stunting. Pemberdayaan terhadap kaum wanita ini diperlukan untuk menggali potensi yang dimiliki kaum wanita melalui sumber daya lokal. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Galuh Mandiri dalam memanfaatkan sumber daya lokal sehingga mampu memberdayakan

kaum wanita di Kelurahan Guntung Manggis.

Sumber pangan lokal yang melimpah di kelurahan Guntung Manggis adalah daun kelor, namun pengolahan hanya terbatas sebagai sayuran.

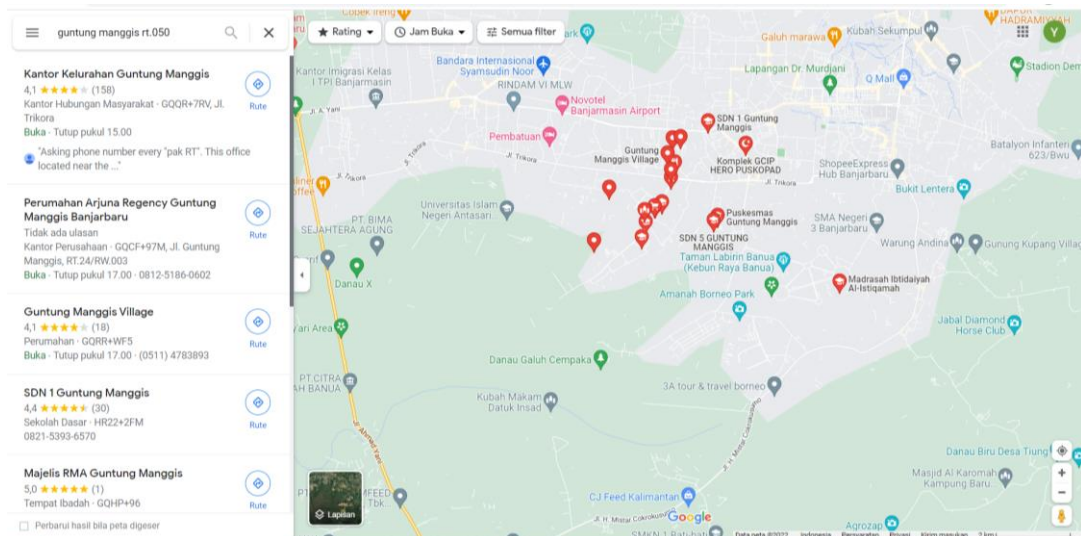
Padahal pengolahan daun kelor menjadi berbagai olahan produk telah banyak dilakukan, salah satunya adalah pengolahan dan pudding sebagai camilan yang disukai anak-anak. (Suarni & Yasin, 2015). Konsumsi daun kelor menjadi salah satu alternatif dalam memerangi kasus stunting (Yana, 2019). Namun, faktanya konsumsi daun kelor di masyarakat masih rendah, padahal daun kelor memiliki banyak manfaat. Salah satu alasan orang tidak suka mengonsumsi daun kelor adalah karena rasa dan aroma daun kelor yang cenderung langu. Pudding daun kelor dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan asupan gizi terutama pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan tentang gizi dan pelatihan pengolahan produk pangan lokal fortifikasi berbasis daun kelor, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi, meningkatkan keterampilan pengolahan pudding daun kelor sebagai camilan di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di lapangan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam inovasi fortifikasi pangan lokal berbasis daun kelor.

Rumusan pertanyaan bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dalam pengolahan inovasi dan fortifikasi pangan lokal berbasis daun kelor.

Menampilkan peta/map lokasi kegiatan di Kelurahan Guntung Manggis RT. 050 RW. 01 Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) selama ini belum banyak diketahui manfaatnya oleh masyarakat secara luas. Daun kelor kaya akan karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium dan kalium (Krisnadi, 2015). Menurut penelitian, bagian daun (2 tangkai di bawah pucuk sampai tangkai ke-9 atau ke-10) merupakan bagian yang mengandung tinggi protein (28,25%), Beta karoten (Pro vitamin A) 11,93 mg, Ca (2241,19) mg, Fe (36,91) mg dan Mg (28,03) mg (Zakaris *et al.*,

2012). Penelitian lain menyebutkan jika daun yang digunakan adalah daun yang diblansir terlebih dahulu sebelum dikeringkan, maka akan menghasilkan komponen mikro (mineral) dan makro (protein) yang lebih tinggi, yaitu (Protein; 28,66 g, Ca; 929,29 mg, P; 715,32 mg, Fe; 99,9 mg dan Zn; 2,32 mg) (Irwan, 2020). Pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang (a) pengenalan manfaat kelor sebagai upaya dalam mencegah stunting pada anak usia sekolah (b) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam cara pembuatan dan inovasi fortifikasi daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting yang dapat dibuat dan dapat meningkatkan perekonomian (c) evaluasi dan monitoring pemanfaatan kelor sebagai usaha pangan pada ibu-ibu KWT Galuh Mandiri di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru. Bentuk kontribusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengedukasi dan mendampingi ibu-ibu untuk memanfaatkan sumber daya lokal sebagai upaya percepatan penurunan stunting dan menjadi penghasilan tambahan di era pandemic covid 19.

#### 4. METODE

- a. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang (a) pengenalan manfaat kelor sebagai upaya dalam mencegah stunting pada anak usia sekolah (b) Sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam cara pembuatan dan inovasi fortifikasi daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting yang dapat dibuat dan dapat meningkatkan perekonomian (c) evaluasi dan monitoring pemanfaatan kelor sebagai usaha pangan pada ibu-ibu KWT Galuh Mandiri di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru
- b. Peserta hadir yaitu kelompok wanita tani (KWT) Galuh Mandiri yang secara protokol kesehatan sudah memenuhi dengan jumlah sebanyak 20 peserta, dan semua yang mengikuti kegiatan ini diwajibkan untuk menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, mencuci tangan saat datang dan menjaga jarak antar peserta lainnya.
- c. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
  - Melakukan survei dengan memberikan kuesioner terkait pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Galuh Mandiri mengenai pemanfaatan kelor sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia sekolah.
  - Pengenalan manfaat kelor sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia sekolah melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara panen yang baik kelor dengan kualitas yang baik, (b) pengenalan kandungan dan manfaat yang ada pada kelor menggunakan data hasil penelitian (c) pentingnya mencegah stunting pada anak usia sekolah sejak dini.
  - Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT) Galuh Mandiri Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru dalam cara pembuatan dan fortifikasi daun kelor sebagai upaya dalam pencegahan stunting pada anak sekolah melalui program (1) Sosialisasi cara pembuatan daun kelor sebagai alternative cemilan pada anak usia sekolah. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu rumah tangga meliputi: waktu

dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai pengganti undangan). (c) Ahli Gizi Puskesmas Landasan Ulin Timur yang akan hadir dalam acara penyuluhan. Setelah itu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kelor sebagai meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara memberikan Langkah langkah dalam pembuatan pudding daun kelor.

- Evaluasi dan monitoring pemanfaatan kelor sebagai upaya mencegah stunting pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Galuh Mandiri Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukan program pembuatan dan fortifikasi daun kelor sebagai pencegahan stunting dalam rangka pemberdayaan masyarakat Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dari hasil kuisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai 1-5, apabila 80% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai, maka program dinyatakan berjalan dengan baik.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pengenalan manfaat kelor sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia sekolah melalui program penyuluhan dan edukasi ceramah oleh ahli gizi Puskesmas Landasan Ulin Timur tentang (a) pengenalan cara panen yang baik kelor dengan kualitas yang baik, (b) pengenalan kandungan dan manfaat yang ada pada kelor menggunakan data hasil penelitian (c) pentingnya mencegah stunting pada anak usia sekolah sejak dini (Gambar 2). Hasil pembuatan pudding daun kelor dilakukan dengan metode pengenalan dengan menunjukkan prosedur pembuatan melalui metode ceramah, pemberian leaflet dan praktek secara langsung. Proses dan hasil dari pembuatan pudding daun kelor dapat dilihat pada (gambar 3).



Gambar 2. Pengenalan Nutrisi Daun Kelor oleh Ahli gizi Puskesmas



Setelah Kelompok Wanita Tani (KWT) Galuh Mandiri mengetahui manfaat daun kelor sebagai alternative pangan untuk mencegah stunting pada anak usia sekolah dasar, maka pengabdian melanjutkan kegiatan pengabdian dengan memberikan sosialisasi pembuatan daun kelor sebagai pudding dan sebagai cemilan yang disukai anak usia sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di rumah Kepala RT 050 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin dengan pembagian leaflet dan presentasi, praktek pembuatan puding daun kelor oleh dosen Universitas Borneo Lestari.

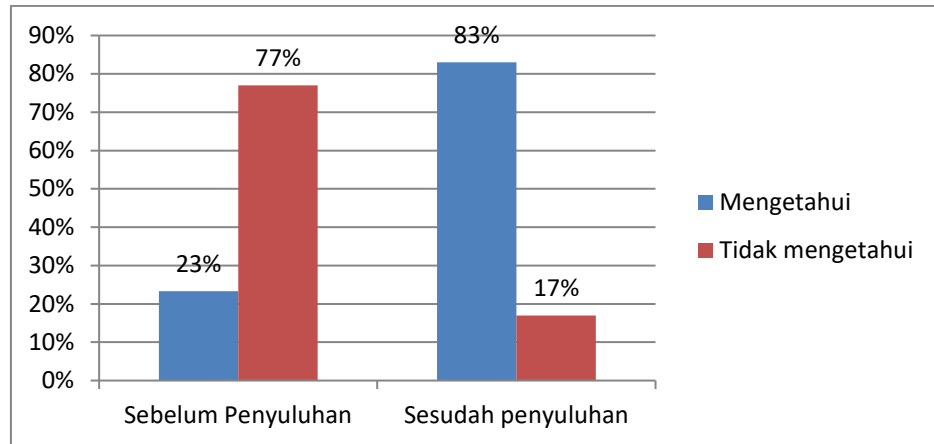


Gambar 3. Proses dan Hasil Fortifikasi Puding Daun Kelor

b. Pembahasan

Pengetahuan mengenai pembuatan inovasi daun kelor menambah wawasan bahwa tanaman di sekitar tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, kegiatan Pengabdian Masyarakat diharapkan menambah wawasan para peserta serta membuka peluang masyarakat untuk berwirausaha selain dapat mengembangkan potensi desa juga memanfaatkan bahan yang tersedia di sekitar (Fadilah Nurul Nitya, Richa Mardianingrum, Gina Septiani Agustien, 2020).

Evaluasi dan monitoring pemanfaatan pembuatan Puding Kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam rangka percepatan penurunan stunting pada anak usia sekolah dasar. Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat peserta sebelum dan sesudah dilakukan program pemberdayaan Puding Kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam rangka percepatan penurunan stunting pada anak usia sekolah dasar. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai 1-100, apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai, maka program dinyatakan berjalan dengan baik. Hasil analisis survei sebelum pemberdayaan dan survei setelah pembardayaan kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan. Nilai ditunjukkan pada gambar 4. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebesar lebih dari 80 %, sehingga program pembelajaran dapat disimpulkan sudah berjalan dengan Baik.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Manfaat Daun Kelor

## 6. KESIMPULAN

- Peserta Kelompok Wanita Tani (KWT) Galuh mandiri yang awalnya belum mengetahui manfaat daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting, dengan adanya pengabdian masyarakat menjadi lebih tahu dibuktikan dengan hasil kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan.
- Setelah dilakukan evaluasi bahwa daun kelor yang awalnya hanya digunakan sebagai olahan sayur, sekarang menjadi lebih banyak dimanfaatkan juga sebagai camilan alternatif yaitu pudding sebagai upaya pencegahan stunting di Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah S., Ramdhan T., Muflihani Y. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Vol. 5 (2):35-44.
- Alegantina S., Ani I. dan Lucie W. 2018. Kualitas Ekstrak Etanol 70% Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) dalam Ramuan Penambah ASI. *Journal Kefarmasian Indonesia* Vol. 3 (1):1-8.
- Diantoro A., Rahman M., Ratna B. dan Hapsari, TF. 2015. Pengaruh Penampahan Ekstrak Daun kelor (*Moringa oleifera* L.) terhadap kualitas Yoghurt. *Teknologi Pangan*. Vol.6 (2):59-66
- Hasanah U., Yusriadi dan Akhmad K. 2017. Formulasi Gel Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam) Sebagai Antioksidan. *Journal of Natural Science*. Vol. 6 (1):46-57.
- Ismawati. 2015. Pengaruh Penambahan Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dan Waktu Inkubasi Terhadap Sifat Organoleptik Yoghurt. *Jurnal Boga*. Vol. 4 (3): 151-159.
- Fadilah. (2018). universitas sumatera utara. *uji aktivitas antibakteri ekstrak daun kelor (Moringa oleifera) terhadap penyembuhan luka pada mencit (mus musculus L)*, 36-40.
- Fadilah Nurul Nitya, Richa Mardianingrum, Gina Septiani Agustien. (2020). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat Malahayati. Pelatihan*

*Pembuatan Serbuk Jamu Pegagang Di Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, 501-507.*

Mulyani, A dan Alpha Nadeira M. (2012). Peran Wanita Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas. (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *Jurnal UNS*, 8(2), 59-67

Purwaningsih, Yunastiti. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (1), 1-27.

Pratama Putra, et al. (2017). Indonesia Medicus Veterinus. *Identifikasi Senyawa Kimia Ekstrak Etanol Daun Kelor (Moringa oleifera L) di Bali*, 464-473.

Utami, Anggun. (2019). *Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Beluntas (pluchea indica L) Terhadap Mencit Jantan*, p.55.

Wihastuti, T.A., Sargowo, D., dan Rohman,M,S.,. (200728). *Jurnal Kardiologi Indonesia. Efek Ekstrak Daun Kelor ( Moringa Oleifera) Dalam Menghambat Aktifitas NFkb, Ekspresi Tnf-a dan Icam-1 pada HUVECS yang Dipapar LDL Teroksidadi.*

Zakaria TA., Sirajudin dan Hartono R. 2012. Penambahan Tepung Daun Kelor pada Menu Makanan Sehari-hari dalam Upaya Penanggulangan Gizi Kurang pada Anak Balita. *Jurnal Media Gizi Pangan*. 13 (1):41-47.